

## PENINGKATAN KESADARAN MENGENAI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PROGRAM UKGS DI SDN 1 SUSUT

Dewa Made Wedagama<sup>1</sup>, I Gede Angga Diputera<sup>2\*</sup>, I Ketut Bayu Ananda  
Kusuma<sup>3</sup>, Rahni Wijiantini Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [anggadiputera@unmas.ac.id](mailto:anggadiputera@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Susut, Kabupaten Bangli. Sekolah Dasar Negeri 1 Susut merupakan sekolah dasar yang dipilih menjadi tujuan kegiatan ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah dasar serta pelaksanaan demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar kepada siswa SD Negeri 1 Susut. Kegiatan ini diawali dengan proses observasi keliling sekolah dasar di wilayah Desa Susut untuk mengetahui masalah apa saja yang ditemui. Program-program dirancang berurutan mulai dengan observasi, persiapan, edukasi, dan evaluasi. Hasil yang dapat dicapai dari keseluruhan program yang sudah dirancang diantaranya dapat meningkatkan pemahaman terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta dapat meningkatkan pemahaman terkait teknik menyikat gigi yang benar pada anak-anak sekolah dasar. Program ini mendapatkan respon dan partisipasi aktif dari siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Susut. Program kerja ini dapat terealisasi 100% dan dapat berdampak positif bagi warga sekolah di SDN 1 Susut, Desa Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Sikat gigi, Desa Susut.

### ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa berupa pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Pengabdian masyarakat dilakukan secara konvensional, di mana mahasiswa bersentuhan langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran.

Usia sekolah adalah usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hidayah & Praptiwi 2021).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan (Pariati & Lanasari 2021). Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Jika tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan cara menyikat gigi, akhirnya akan menghancurkan permukaan gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Aisyah 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi 93% dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Diperoleh juga yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% yaitu dalam rentang usia  $\geq 3$  tahun, namun yang melakukan perawatan gigi dengan benar sebanyak 2,8% yaitu pagi dan malam. Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat perlu diperhatikan. Penyakit gigi dan mulut di Indonesia berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di berbagai Wilayah.

Dalam analisis situasi di atas, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pergantian gigi sudah paham akan manfaat menyikat gigi namun belum dilakukan dengan benar dan maksimal. Tenaga kesehatan yang ada disekolah juga bukanlah mereka yang paham akan kesehatan gigi dan mulut, contohnya di SDN 1 Susut di mana yang menjadi tenaga kesehatan (UKS) adalah guru yang mengajar matematika. Sehingga informasi yang diberikan ke anak-anak belum maksimal. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami kembangkan dan laksanakan dalam program kerja yang berjudul “Peningkatan Kesadaran Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Lingkungan Sekolah Melalui Program UKGS Di SDN 1 Susut”.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Terkait dengan permasalahan yang diambil dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis dengan menysasar seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Susut. Maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN 1 Susut.
2. Kurangnya pemahaman terkait teknik menyikat gigi yang benar pada siswa kelas VI di SDN 1 Susut.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat merupakan hasil dari observasi. Adapun solusi yang dirancang oleh penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut

yang akan dituangkan ke dalam satu program kerja dengan dua spesifikasi kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada usia dini untuk cegah karies gigi di SDN 1 Susut pada kelas VI.
2. Memberikan kontrol plak menggunakan disclosing agent dan menyikat gigi bersama di SDN 1 Susut pada kelas VI.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan atas solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra, yaitu:

- 1) Tahap Observasi  
Pada tahap ini penulis mencari informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi tersebut secara langsung dengan masyarakat.
- 2) Tahap Persiapan  
Pada tahapan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat menyiapkan materi berupa poster dan peralatan yang akan digunakan untuk penyuluhan seperti sikat gigi, pasta gigi, *disclosing agent*, alat OD, handsoon, phantom.
- 3) Tahap Edukasi  
Pada tahap ini, akan dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut:
  - a. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode *two-way method* yaitu dengan cara melakukan komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran dengan bantuan poster sebagai alat penunjang.
  - b. Demonstrasi cara menyikat gigi dengan cara simulasi yang selanjutnya anak-anak akan diminta untuk mengulang kembali.
  - c. Pelaksanaan kontrol plak untuk mengetahui apakah anak-anak sekolah dasar telah menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dirumah menggunakan disclosing agent.
- 4) Tahap Evaluasi  
Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan *disclosing agent* untuk mengetahui apakah setelah diberikannya pelatihan dan pembinaan anak-anak telah dapat melakukan ataupun mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Ketercapaian Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi anak-anak sekolah dasar. Pada awal kegiatan telah dilaksanakan berbagai persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan anak-anak sekolah dasar. Pelatihan dan pembinaan mengenai kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dan berhasil menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak sekolah dan juga guru. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan orang tua siswa yang pada saat kegiatan kebetulan akan menjemput anaknya pun dapat menerima informasi terkait kesehatan gigi dan mulut.

a. Kegiatan Pertama

Memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta melakukan sikat gigi bersama di halaman sekolah SDN 1 Susut.

b. Kegiatan Kedua

Pelaksanaan kontrol plak dengan *disclosing agent* untuk mengetahui jumlah plak pada anak-anak terealisasi 100%.

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan dimaksud adalah:

- Bimbingan yang telah diberikan baik dari intern maupun ekstern.
- Dukungan dan perhatian moril yang diberikan oleh seluruh pihak yang telah mendukung saya untuk melaksanakan program kerja ini.
- Mitra sasaran dan masyarakat yang senantiasa bersedia turut berpartisipasi dalam program kerja ini.

Selain adanya faktor pendukung, adapun faktor penghambat kegiatan ini adalah:

Siswa-siswi di SDN 1 Susut belum pernah mendapatkan materi penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi yang baik dan benar, sehingga dalam pemaparan materi diperlukan waktu yang lebih lama.

**Tabel 1**

Realisasi Ketercapaian Kegiatan

<b>Tema</b>	<b>Spesifikasi Kegiatan</b>	<b>Realisasi</b>
Peningkatan Kesadaran Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Lingkungan Sekolah Melalui Program UKGS Di SDN 1 Susut	Memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada usia dini untuk cegah karies gigi di SDN 1 Susut pada kelas IV.	100%
	Memberikan kontrol plak menggunakan <i>disclosing agent</i> dan menyikat gigi bersama di SDN 1 Susut pada kelas IV.	100%

2. Partisipasi Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program kerja yang sudah terlaksana melalui observasi, penyuluhan dan pendampingan. Mitra telah sepakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ketercapaian kegiatan ini tentu tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat yaitu siswa-siswi dan guru di SDN 1 Susut. Partisipasi telat terlihat dari tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan kegiatan.

a. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi siswa-siswi dan guru di SDN 1 Susut dalam tahap pelaksanaan sangat baik dan selalu mendukung dengan memberikan waktu dan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan program kerja. Siswa-siswi sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan, mengaplikasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta aktif bertanya dan menanggapi seluruh hal yang disampaikan pelaksana kegiatan. Oleh sebab itu, manfaat kegiatan sangat dirasakan oleh mitra kerja dan pelaksana kegiatan.

b. Tahap Pendampingan Kegiatan

Dengan tersampainya program kerja dengan baik dan lancar, pelaksanaan kegiatan melakukan pendampingan. Pada tahap pendampingan ini, terlihat partisipasi mitra kerja yaitu siswa-siswi serta guru yang tetap baik dengan menjalankan semua hal yang telah diberikan pelaksana kegiatan, mulai dari tahap persiapan, edukasi, dan evaluasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Susut, Kabupaten Bangli yaitu penyuluhan peningkatan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui program UKGS telah berjalan lancar serta mitra mengikuti kegiatan ini dengan baik. Program yang sudah dirancang dan disosialisasikan serta disebarluaskan sehingga dapat membantu mitra untuk mendapatkan informasi dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar mampu memberikan pengalaman serta edukasi tambahan sehingga besar harapannya dapat dilaksanakan di kehidupan dan juga disebarluaskan kepada teman sepermainannya ataupun keluarga.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis mengharapkan masyarakat dapat menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada seluruh kalangan masyarakat sehingga angka penderita penyakit gigi dan mulut di Desa Susut dapat mengalami penurunan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, 2018, ‘Description Of Knowledge Level Of Dental And Mouth Hygiene And Carries In Pregnant Women In Tirawuta Puskesmas’, *Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Gigi*, 1(2):13-16.
- Anonim, 2018, ‘Hasil Utama RISKESDAS 2018’, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Hidayah, N., dan Praptiwi, Y.H., 2021, ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orang Tuan Anak Usia Prasekolah’, *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 3(2):11-17.
- LPPM, 2022, ‘Panduan Pengabdian Masyarakat Peduli Bencana Covid-19’, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pariati, dan Lanasari, N.A., 2021, ‘kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar’, *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1):49–54.